

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesa penelitian, dan manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses yang membentuk manusia dengan upaya dan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kualitas individu tersebut menjadi utuh secara lahir batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur (Rini, 2013). Pendidikan secara formal diberikan ketika seseorang memasuki bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dimana perguruan tinggi ini menjadi tingkatan tertinggi yang diharapkan dapat menghasilkan individu-individu yang berkualitas atau berkompeten secara ilmu, moral, dan etika. Namun saat ini, ada beberapa fenomena dalam dunia pendidikan yang menjadi persoalan di sebagian besar negara, yaitu banyaknya kecurangan akademik (Apriani et al. 2017).

Kecurangan akademik merupakan suatu wujud tindakan buruk yang dilakukan seorang pelajar yang dapat memberikan pengaruh tidak baik terhadap pelakunya (Purnamasari, 2013). Kecurangan akademik di perguruan tinggi merupakan fenomena global yang terjadi hampir di setiap negara (Tadesse & Getachew, 2010). Halimatusyadiah & Nugraha (2019) dalam penelitiannya memaparkan indikator kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa, yaitu

menyontek, membeli soal, membeli nilai, plagiat, dan meminta bantuan orang lain dalam pembuatan skripsi.

Hasil penelitian Tadesse & Getachew (2010) yang dilakukan di Universitas Ethiopian didapatkan sebanyak 96,4% mahasiswa melakukan kecurangan terkait dengan tugas. Kecurangan akademik yang ditemukan pada penelitian ini adalah ketidakjujuran, seperti menyontek, plagiarisme, atau mahasiswa yang hanya diberikan *handout* oleh dosen tanpa diberikan kuliah atau penjelasan sebelumnya untuk ujian. Kemudian, Nazir et al. (2011) juga melakukan penelitian di Pakistan pada tahun 2011 dengan hasil sebanyak 90% mahasiswa setidaknya pernah terlibat dalam satu bentuk kecurangan, seperti membuat catatan kecil untuk ujian, menyerahkan tugas orang lain dengan nama mereka sendiri, dan mencuri materi ujian. Hasil penelitian yang sama lainnya dilakukan pada tahun 2012 di Kroasia bahwa dilaporkan sebanyak 97% setidaknya pernah melakukan satu perilaku kecurangan yang disurvei dan hal serupa ditemukan di Mesir yaitu hanya 29,2% subjek yang tidak pernah menyontek (Hadjar, 2017).

Indonesia juga tidak terlepas dari perilaku kecurangan akademik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian yang dilakukan pada tahun 2011 di Universitas Negeri Semarang untuk melihat presentase kecurangan akademik pada mahasiswa angkatan 2010. Hasil yang didapatkan mencapai sebesar 86%, dimana tingkat kecurangan akademik ada dalam kategori sedang dan tinggi. Perilaku kecurangan yang ditemukan yaitu mahasiswa membawa contekan saat ujian dan melakukan pemalsuan data dalam penugasan. (Purnamasari, 2013). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fauzia (2015) pada mahasiswa Universitas Negeri

Jakarta dan didapatkan hasil laporan bahwa sebanyak 74,2% responden mengaku telah melakukan kecurangan akademik dalam tiga bulan terakhir.

Fenomena perilaku kecurangan akademik juga terjadi pada mahasiswa keperawatan di Satu Universitas Indonesia Bagian Barat. Hal ini diperoleh penulis dari *Student Service* yaitu program dan layanan komprehensif yang mendukung fungsi akademik dan kesejahteraan mahasiswa keperawatan di Satu Universitas Indonesia Bagian Barat bahwa terdapat 2 mahasiswa angkatan 2019 yang mendapat surat peringatan karena menyontek dan memberi contekan. Ketika peneliti melakukan studi pendahuluan melalui wawancara pada mahasiswa keperawatan di Satu Universitas Indonesia Bagian Barat, didapatkan informasi bahwa terjadi kecurangan akademik pada mahasiswa angkatan 2019 yaitu terdapat mahasiswa mengakses akun *moodle* milik mahasiswa lain untuk mendapatkan soal kuis. Penulis akhirnya melanjutkan penelitian awal ini dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 51 responden dengan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa setidaknya pernah melakukan perilaku kecurangan akademik seperti menyontek, plagiarisme dan pemalsuan data dengan presentase sebesar 70.6%.

Northern Illinois University (2019) menyatakan bahwa ada empat bentuk kecurangan akademik yaitu *cheating, plagiarism, fabrication/falsification*, dan *sabotage*. Menurut Schunk (2010) dalam (Purnamasari, 2013) kecurangan akademik atau *academic fraud* dipengaruhi oleh faktor-faktor perkembangan moral, religi, dan efikasi diri. Tinggi dan rendahnya faktor perilaku moral ditentukan oleh individu yang memutuskan untuk bertindak jujur atau saling membiarkan ketika kecurangan itu terjadi. Selain itu, dalam perasaan moral akan ada rasa

bersalah atau penyesalan. Jika seseorang mengalami perasaan tersebut, maka seseorang tersebut akan berhenti melakukan perilaku kecurangan. Jika tidak, sangat mungkin bagi individu tersebut untuk mengulangi perbuatan kecurangan kembali.

Faktor religi berperan penting dalam memengaruhi perilaku kecurangan akademik. Sebagai manusia beragama, hal ini sangat erat dengan aspek akhlak yang patuh atau taat pada nilai-nilai agama yang dianut. Individu yang memiliki aspek religi tinggi hanya akan melakukan hal-hal yang tidak bertentangan dengan agamanya, seperti harus berbuat baik, tolong menolong, tetapi tidak dengan menipu, mencuri informasi ujian, ataupun berbohong dalam ujian (Purnamasari, 2013).

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kapabilitasnya sendiri. Dalam akademik, efikasi diri diartikan sebagai keyakinan individu tentang kapabilitas dalam mengatur diri untuk mengerjakan tugas, memperoleh sasaran, dan menguasai hambatan akademik yang akan ditemui. Individu dengan efikasi diri tinggi akan mengusahakan upaya dengan lebih gigih dibandingkan dengan individu dengan efikasi diri rendah (Purnamasari, 2013). Pernyataan tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki maka individu secara terampil dapat mengatasi suatu kesulitan dengan terus berusaha secara optimal. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri rendah akan lebih cepat menyerah dan cenderung menghindari tantangan serta memilih jalan cepat untuk meraih tujuan karena tidak yakin dengan kemampuan sendiri (Faisauddin & Itsna, 2013).

Menurut Bandura dalam Syahrina & Ester (2016), efikasi diri dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu: tingkatan (*level*), kekuatan (*strength*), dan generalitas

(*generality*). Aspek tingkatan (*level*) meliputi tingkat kesulitan tugas, dimana tugas yang dikerjakan oleh individu disusun menurut tingkat kesulitan maka perbedaan efikasi diri secara individual mungkin terbatas pada tugas-tugas yang disusun berdasarkan tingkat kesulitan. Aspek kekuatan (*strength*) meliputi tingginya kemantapan individu terhadap keyakinannya dalam mengerjakan tugas. Aspek generalitas (*generality*) meliputi penguasaan kemampuan individu diberbagai bidang.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis tanggal 20 September 2020 sampai pada 21 September 2020 kepada 51 mahasiswa di Satu Universitas Indonesia Bagian Barat melalui kuesioner tertutup dan terdiri dari 11 pernyataan yang disebarakan didapatkan bahwa hasil survei dari jawaban yang diberikan oleh responden secara umum sangat bervariasi dan lebih dari sebagian mahasiswa tidak mengetahui apa itu efikasi diri atau efikasi diri.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan sebanyak 47 responden pernah merasa tidak yakin akan mendapat prestasi yang memuaskan di kelas, kemudian 48 responden merasa gugup dan menjadi lupa ketika ujian, 45 responden merasa lebih lemah dibanding mahasiswa lain di mata kuliah tertentu, 36 responden merasa pesimis dan tidak mencoba menyelesaikan tugas yang sulit dan dengan jumlah yang sama, yaitu 36 responden mengakui mudah terpengaruh dalam melakukan kecurangan seperti menyontek.

Berdasarkan banyaknya variasi dari setiap pernyataan yang disediakan penulis, setidaknya responden pernah melakukan perilaku kecurangan seperti menyontek, plagiarisme, pemalsuan data, dan juga memiliki kecenderungan cepat

menyerah, serta setidaknya pernah merasa tidak yakin pada kemampuan diri maupun tidak yakin dalam pengambilan keputusan untuk berperilaku jujur dalam menyelesaikan tugas akademik. Penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam adanya hubungan efikasi diri dan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa Fakultas Keperawatan angkatan 2019 di Satu Universitas Indonesia Bagian Barat

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kecurangan akademik merupakan perilaku yang buruk dalam dunia pendidikan. Perilaku kecurangan yang sering terjadi dalam lingkup mahasiswa yaitu menyontek, membeli soal, membeli nilai, plagiat dan meminta bantuan orang lain dalam penyusunan skripsi. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya mengenai kecurangan akademik diperoleh presentasi yang cukup tinggi, baik dalam negeri maupun secara global.

Salah satu faktor yang memengaruhi kecurangan akademik adalah efikasi diri, yaitu keyakinan individu akan kemampuan pada dirinya dalam mengerjakan penugasan maupun ujian. Individu dengan efikasi diri tinggi akan terus berusaha secara optimal dalam menyelesaikan suatu tuntutan situasi baik dalam kesulitan, sedangkan individu dengan efikasi diri rendah akan lebih cepat menyerah dan menghindari kesulitan karena tidak yakin dengan kemampuan dirinya.

Seperti hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis tanggal 20 September 2020 sampai pada 21 September 2020 kepada 51 mahasiswa Di satu universitas Indonesia bagian barat, didapatkan sebanyak 47 responden pernah merasa tidak yakin akan mendapat prestasi yang memuaskan di kelas, kemudian 48

responden merasa gugup dan menjadi lupa ketika ujian, 45 responden merasa lebih lemah dibanding mahasiswa lain di mata kuliah tertentu, 36 responden merasa pesimis dan tidak mencoba menyelesaikan tugas yang sulit dan dengan jumlah yang sama, yaitu 36 responden mengakui mudah terpengaruh dalam melakukan kecurangan seperti menyontek. Berdasarkan fenomena yang terdapat pada latar belakang, maka peneliti ingin mengetahui hubungan efikasi diri dengan kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Di Satu Universitas Indonesia Bagian Barat

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Angkatan 2019 di Satu Universitas Indonesia Bagian Barat

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Angkatan 2019 di Satu Universitas Indonesia Bagian Barat
- 2) Mengidentifikasi kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Angkatan 2019 di Satu Universitas Indonesia Bagian Barat
- 3) Mengidentifikasi hubungan antara efikasi diri dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa mahasiswa Fakultas Keperawatan Angkatan 2019 di Satu Universitas Indonesia Bagian Barat

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan masalah pada latar belakang penelitian, maka pertanyaan penelitian adalah “Adakah hubungan efikasi diri dengan kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan di Satu Universitas Indonesia Bagian Barat?”.

#### **1.5 Hipotesa Penelitian**

Terdapat hubungan antara efikasi diri mahasiswa dengan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa Fakultas Keperawatan di Satu Universitas Indonesia Bagian Barat

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian Hubungan Efikasi Diri dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan di Satu Universitas Indonesia Bagian Barat yang dilakukan peneliti dapat menunjukkan bahwa variabel efikasi diri merupakan prediktor yang cukup penting yang memiliki hubungan dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa.

##### **1.6.2 Manfaat Praktis**

###### 1) Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi para dosen mengenai tinggi rendahnya efikasi diri pada diri mahasiswa yang dapat menimbulkan terjadinya tindakan kecurangan akademik pada diri mahasiswa, sehingga dapat



membantu mahasiswa mencari solusi dan memberikan intervensi untuk membantu meningkatkan efikasi diri pada diri mahasiswa.

2) Bagi Mahasiswa .

Penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat memahami tentang efikasi diri sehingga dalam proses pembelajaran dapat melakukan hal yang baik seperti tidak menyontek, plagiarisme dan kecurangan lainnya serta mahasiswa dapat mengetahui pengaruh atau hubungan antara efikasi diri dengan kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Keperawatan angkatan 2019 di Satu Universitas Indonesia Bagian Barat

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan menjadi referensi tambahan yang mendukung untuk penelitian selanjutnya.

